

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN METODE *EXPERIENTIAL LEARNING* BERBANTUAN MEDIA LAGU PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Kamiliya Khaerunisa¹, Dindin M.Z.M.², Setiawan³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pasundan

¹Kamiliyakhaerunisa2@gmail.com ²dindin.mzm@unpas.ac.id

³setiawan@unpas.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low writing skills of students, which is caused by the lack of variation in teaching methods used by educators. The use of varied and creative teaching methods can make students more active and motivated during learning activities. One creative method that can be used is the experiential learning method. The objectives of this research are to test the author's ability to plan, implement, and evaluate poetry writing lessons using the experiential learning method for students of class X at Pasundan 1 Vocational High School in Bandung; to test the ability of students in class X at Pasundan 1 Vocational High School in writing poetry according to its structural elements; to determine the differences in poetry writing between the experimental class using the experiential learning method and the control class using the discussion method; and to test the effectiveness of the experiential learning method in poetry writing lessons for students of class X at Pasundan 1 Vocational High School in Bandung. In its implementation, the author used a quantitative method. The data obtained consisted of pretest and posttest scores of students from both the experimental and control classes. The findings of this research are as follows: 1) The author was able to plan, implement, and evaluate poetry writing lessons using the experiential learning method, with an average planning score of 3.7 and an average implementation score of 4, which falls into the category of very good. 2) The students' ability in writing poetry showed improvement. In the experimental class, the average pretest score of 57 increased to a posttest score of 77. In the control class, there was an improvement with an average pretest score of 36 increasing to a posttest score of 55. 3) There is a significant difference between the experimental class and the control class. 4) The experiential learning method is effective in teaching poetry writing. This is evidenced by the Mann-Whitney test results, which revealed a sig. value of $0.000 < 0.05$. Based on the above explanation, the experiential learning method can be considered as an effective alternative teaching method for writing poetry.

Keywords: *teaching method, experiential learning, writing, poetry.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dapat membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu metode kreatif yang dapat digunakan yakni metode *experiential learning*. Tujuan dilaksanakan penelitian ini yakni untuk menguji

kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *experiential learning* pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung; untuk menguji kemampuan peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung dalam menulis puisi sesuai dengan unsur pembangunnya; untuk mengetahui perbedaan menulis puisi antara peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode *experiential learning* dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi; dan untuk menguji keefektifan metode *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan metode kuantitatif. Data yang diperoleh berupa pretes dan postes peserta didik baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun data hasil penelitian ini: 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *experiential learning* dengan rata-rata nilai perencanaan 3,7, dan rata-rata nilai pelaksanaan 4 termasuk pada kategori sangat baik. 2) Kemampuan peserta didik dalam menulis puisi mengalami peningkatan. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretes sebesar 57 menjadi postes sebesar 77. Pada kelas kontrol mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pretes sebesar 36 menjadi postes sebesar 55. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. 4) Metode pembelajaran *experiential learning* efektif digunakan dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian *mann-whitney* yang mengungkapkan hasil sig. $0,000 < 0,05$. Berdasarkan pemaparan di atas maka metode *experiential learning* dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam menulis teks puisi.

Kata Kunci: metode pembelajaran, *experiential learning*, menulis, puisi.

A. Pendahuluan

Pada pembelajaran bahasa tentunya kita mengenal yang disebut dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis (Tarigan 2008, hlm. 1). Keterampilan menulis sangat penting sekali, yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan sangat penting untuk proses belajar mengajar. Peserta didik harus menguasai empat keterampilan berbahasa dengan bantuan beberapa teknik yang digunakan oleh guru.

Salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit yaitu menulis.

Menurut Surya (2014, hlm. 43) "Permasalahan terbesar dan mendasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah permasalahan yang berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dan menulis". Dalam pembelajaran, semua keterampilan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga peserta didik dapat memperoleh dan menguasai keterampilan tersebut untuk dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuannya. Menulis merupakan

salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai khususnya oleh peserta didik. Karena menulis sangat berkaitan erat dengan kegiatan belajar mengajar dan tidak dapat dipisahkan dari keterampilan lainnya.

Pembelajaran menulis cukup membosankan bagi peserta didik. Menulis dianggap rumit, membosankan, membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih tinggi. Pembelajaran materi Bahasa Indonesia meliputi keterampilan menulis, tujuannya agar peserta didik berlatih dan terampil menulis. Guru membutuhkan teknik atau cara yang menarik untuk mengemas pembelajaran menulis agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dicapai dengan pemilihan metode yang tepat. Hal itu sejalan dengan pendapat Fathurahman dan Sutikono (2017, hlm. 9) "Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran". Pemilihan metode pembelajaran akan sangat membantu dalam pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Maka dari itu, diperlukan metode yang sesuai dengan keterampilan menulis.

Pembelajaran keterampilan menulis banyak menghasilkan tulisan, yaitu tulisan nonsastra dan sastra, salah satunya adalah teks puisi. Kemampuan menulis teks puisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dicapai oleh semua peserta didik. Jika peserta didik sudah mencapai kompetensi tersebut, maka peserta didik sudah mampu untuk menyusun teks puisi sesuai dengan karakteristik teks tersebut. Tujuan dari kompetensi dasar tersebut adalah mengasah pengalaman dan imajinasi peserta didik dalam menyusun dan membuat teks puisi secara tertulis.

Rendahnya kemampuan seseorang dalam menulis teks puisi disebabkan karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya : peserta didik memiliki kosakata yang rendah, kesulitan dalam mengembangkan kosakata, kesulitan untuk mengorganisasikan ide, kesulitan dalam pengimajinasian suatu objek. Kesulitan dalam mencari ide atau tema merupakan faktor utama yang membuat rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi.

Salah satu metode yang dapat mempermudah peserta didik dalam menulis puisi adalah metode

experiential learning. Fathurrohman (2015, hlm. 129) menyatakan bahwa metode *experiential learning* adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran bukan hanya materi yang bersumber dari buku atau pendidik. Metode *experiential learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran lewat pengalaman. Pembelajaran menulis puisi bisa menjadi lebih menarik dengan menggunakan metode *experiential learning*. Metode *experiential learning* atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai belajar melalui pengalaman, yaitu suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif dan kreatif menciptakan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap melalui pengalamannya sendiri.

Selain menggunakan metode maka diperlukan juga bantuan media pembelajaran yang menjadi salah satu alternatif untuk bisa mengoptimalkan suatu proses pembelajaran. Menurut Fathurrohman (2017, hlm. 65), media dapat didefinisikan dalam aktivitas pembelajaran sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan

pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik. Media dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi lebih berinovasi dan menyenangkan dan media pembelajaran juga dapat menunjang tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Media pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga menstimulus ide, partisipasi serta minat dan juga keinginan peserta didik yang sedemikian rupa. Salah satu bantuan media yang tepat dengan model *experiential learning* adalah media lagu. Dengan digunakannya media lagu ini, diharapkan dapat menstimulus motivasi peserta didik serta imajinasinya agar lebih berekspresi diri menjadi lebih kreatif dan terinovasi untuk melatih keterampilan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode *experiential learning* pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung? (2)

Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode *experiential learning* pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung? (3) Adakah perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi dengan menggunakan metode *experiential learning* sebagai kelas eksperimen dan pada kelas yang tidak menggunakan metode *experiential learning* sebagai kelas kontrol pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung? (4) Efektifkah metode *experiential learning* berbantuan media lagu digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung?

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pendekatan atau cara untuk mengungkapkan kebenaran atau fakta yang sebenarnya terkait dengan masalah yang ada. Penelitian harus dilakukan dengan objektif (berdasarkan realitas), dan dalam proses penelitian haruslah disajikan data yang didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode

eksperimen. Menurut Abdurrahmat (2006: hlm. 99) metode eksperimen adalah suatu pendekatan percobaan yang digunakan untuk mempelajari pengaruh dari suatu variabel tertentu terhadap variabel lain melalui serangkaian uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi atau eksperimen semu, di mana perlakuan diberikan melalui teknik, strategi, dan metode dalam suatu kegiatan atau pembelajaran. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yang menerima perlakuan yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan menggunakan metode pembelajaran *experiential learning*, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan khusus.

Pada penelitian eksperimen, penulis memilih jenis eksperimen kuasi (quasi experimental) dengan model *nonequivalent control group desain*. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 116) "Desain ini mirip dengan desain *pretest-posttest control group*, namun perbedaannya terletak pada tidak adanya pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

secara acak". Adapun desain penelitian sebagai berikut.

E 01	X	02
K 03		04

Keterangan:

X = Perlakuan

01, 02, 03, dan 04 = test (01, dan 02 sebagai pretes dan 02, dan 04 sebagai postes.

Selanjutnya populasi, populasi penelitian adalah bagian dari sumber data yang telah ditentukan penulis untuk diteliti. Populasi memiliki cakupan dari hal terkecil seperti karakteristik yang telah ditentukan, manusia hingga sebuah wilayah. Menurut Sugiono (2013, hlm. 80) menyebutkan populasi penelitian mencakup wilayah yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Demikian dalam penelitian ini populasi yang ditentukan penulis adalah peserta didik SMK Pasundan 1 Bandung tahun pelajaran 2022/2023.

Selanjutnya sampel penelitian, sampel penelitian merujuk pada sebagian data yang dipilih oleh seorang peneliti dari populasi untuk diuji. Dalam penelitian sampel berfungsi untuk mempermudah peneliti apabila tidak dapat meneliti keseluruhan populasi. Darwin, dkk

(2021, hlm. 106) mengungkapkan sampel adalah sebagian kecil dari subjek atau objek dalam sebuah populasi. Meski sebagian, sampel yang dipilih oleh peneliti harus dapat mewakili jumlah keseluruhan populasi. Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah telaah pustaka, observasi, tes, teknik uji coba, dan teknik analisis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di sekolah. Hasil penelitian berupa data-data dari objek dan subjek penelitian, hasil dari pengolahan data, dan analisis hasil pengolahan data yang telah terkumpul. Hasil penelitian ini akan dibahas penulis untuk menjawab setiap pertanyaan dari rumusan masalah yang telah disusun.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK Pasundan 1 Bandung, penulis memperoleh skor nilai perencanaan sebesar 34 dengan rata-rata 4 dan nilai akhir 3,7,

sedangkan untuk penilaian pelaksanaan dengan skor nilai 43 dengan rata-rata 4 dan nilai akhir 3,9. Berdasarkan pedoman penilaian bahwa rata-rata dengan nilai 3,5-4 termasuk predikat A dan kategori (sangat baik). Dengan perolehan nilai tersebut, maka penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode *experiential learning* berbantuan media lagu pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung.

Penulis akan memaparkan data yang telah diperoleh selama penelitian baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. berupa data hasil tes awal dan tes akhir peserta didik.

Tabel 1 Rekapitulasi Data Prates dan Postes Kemampuan Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol		
Kelas	Pretes	Postes
Eksperimen	57	77
Kontrol	36	55

Penulis telah memperoleh hasil pretes dan postes dari kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 57 dan rata-rata postes 77, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 36 dan rata-rata postes sebesar 55. Dari data nilai rata-rata yang telah penulis temukan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas eksperimen mampu menulis teks puisi menggunakan metode *experiential learning* berbantuan media lagu. Bahkan hasil nilai yang kelas eksperimen dapatkan lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Hal ini terbukti rata-rata dari kelas eksperimen yaitu 77 yang sudah dikatakan melebihi KKM, sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu 55 yang dapat dikatakan belum mencapai KKM. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menulis puisi sesuai dengan unsur pembangunnya.

Selanjutnya terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode *experiential learning* berbantuan media lagu dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode

diskusi. Buktinya terdapat dalam pengujian *wilcoxon* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang menunjukkan hasil tes *statistic*, hasil sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh atau kenaikan hasil belajar dari peserta didik setelah diberikannya perlakuan pada pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *experiential learning* berbantuan media lagu dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Selanjutnya hasil pengujian *mann-whitney* yang mengungkapkan hasil sig. $0,000$. Sesuai dengan ketentuan yang ada, apabila sig. $< 0,05$ maka metode *experiential learning* berbantuan media lagu dalam pembelajaran menulis puisi efektif digunakan. Hal ini dibuktikan dengan. Diketahui nilai sig. yang didapat adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa metode *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi efektif digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa penulis mampu melaksanakan penelitian dengan berpedoman pada rumusan masalah. Penulis

menyajikan jawaban berdasarkan data dari peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung sebagai subjek penelitian dan telah diolah dengan *software IBM statistic*. Hasil *output statistic* menunjukkan bahwa peserta didik mampu menulis teks puisi menggunakan metode *experiential learning* berbantuan media lagu sebagai kelas eksperimen dan metode diskusi sebagai kelas kontrol, dan metode *experiential learning* berbantuan media lagu efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dirancang oleh penulis yaitu pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *experiential learning* berbantuan media lagu terdapat penelitian yang telah penulis peroleh, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal berikut. 1. Penulis mampu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode *experiential learning* berbantuan media lagu pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung. Hal ini dibuktikan penulis dengan hasil

penilaian dan pengamatan secara langsung oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah menilai penulis pada saat penulis melaksanakan penelitian di SMK Pasundan 1 Bandung. Berdasarkan hasil penilaian perencanaan pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode *experiential learning* berbantuan media lagu, penulis memperoleh skor 34 dengan rata-rata 4 dan nilai akhir 3,7. Sesuai dengan pedoman penilaian bahwa nilai 3,7 termasuk pada predikat (A) dan kategori (sangat baik), sedangkan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode *experiential learning* berbantuan media lagu penulis memperoleh skor 43 dengan rata-rata 4 sesuai dengan pedoman penilaian bahwa 3,9 termasuk pada predikat A dan kategori (sangat baik). Dapat disimpulkan bahwa penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode *experiential learning* berbantuan media lagu pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung.

2. Peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung mampu menulis puisi sesuai dengan unsur

pembangunnya. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai pretes kelas eksperimen semula 57 meningkat menjadi 77 pada nilai postes. Selain itu, rata-rata kelas kontrol pada pretes yang semula 36 meningkat menjadi 55. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu menulis puisi sesuai dengan unsur pembangunnya.

3. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kedua kelas. Buktinya pada kelas eksperimen yang semula rata-rata pretes 57 naik menjadi 77 pada nilai postes. Pada kelas kontrol yang semula rata-rata pretes 36 naik menjadi 55 pada nilai postes. Hal ini menunjukkan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol keduanya mengalami peningkatan dan peningkatan yang lebih besar ada pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *experiential learning* berbantuan media lagu. Selain melalui rata-rata, hal ini juga dapat dibuktikan dengan tes *wilcoxon* yang menunjukkan hasil sig. keseluruhan $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh atau kenaikan hasil belajar dari peserta didik setelah diberikannya perlakuan.

4. Keefektifan metode *experiential learning* berbantuan media lagu dapat penulis buktikan dengan pengujian

mann-whitney yang menampilkan hasil N baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol 25, *mean rank* eksperimen 36.68, *sum of rank* eksperimen 917.00. *Mean rank* kontrol 14,32, *sum of rank* kontrol 358,00. Hasil sig. keseluruhan $0,000 < 0,05$ yang berarti metode *experiential learning* berbantuan media lagu dalam pembelajaran menulis puisi efektif digunakan.

Surya, Mohamad. (2014). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahmat. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darwin, Muhammad, dkk (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.

Fathurahman, Pupuh, Sutikono & Sobry (2017). *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Refika Aditama.

Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.